

Korelasi Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII B Ddi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025

Lailatul Khusna^{1*}, A. Habib², Sri Rahayuningsih³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan, Lampung, Indonesia.

E-mail: laylatulkhusna06@gmail.com

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1221>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 08 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 20 June 2025

Kata Kunci:

Korelasi, Kebiasaan Belajar, Hasil Belajar, Aqidah dan Akhlaq.

Keywords:

Correlation, Study Habits, Learning Outcomes, Aqidah and Akhlaq.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur kebiasaan belajar siswa, dokumentasi nilai hasil belajar Akidah Akhlak, serta wawancara dan observasi sebagai data pelengkap. Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi, yang meliputi kebiasaan mengulang pelajaran, membuat catatan, belajar secara teratur di rumah, serta kesiapan menghadapi ujian. Sementara itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan variasi, namun secara umum berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,61, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

This study aims to determine the correlation between study habits and students' learning outcomes in the subject of Aqidah Akhlaq for class VII B at Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Jati Agung District, South Lampung Regency, for the 2024/2025 academic year. This research uses a quantitative approach with a correlational method. Data collection techniques were carried out through questionnaires to measure students' study habits, documentation of their Aqidah Akhlaq learning outcomes, and interviews and observations as supporting data. The respondents in this study consisted of 30 students. The results of the study indicate that most students have study habits that fall into the medium to high category, including habits such as reviewing lessons, taking notes, studying regularly at home, and being prepared for exams. Meanwhile, students' learning outcomes in Aqidah Akhlaq varied, but in general, they were in the fairly good category. Based on data analysis using the Pearson Product Moment correlation formula, a correlation coefficient value of 0.61 was obtained, indicating a moderately strong positive relationship between study habits and students' learning outcomes.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Lailatul Khusna, et al (2025). Korelasi Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII B Ddi Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2024/2025, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1221>

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses serta usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Daryanto, 2018). Menurut Crow & Crow, dalam Maliki menyebutkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu karena kebiasaan, pengetahuan, serta sikap (Maliki, 2022). Kemudian Marris L. Bigge dalam Bahtiar mengemukakan pengertian belajar yaitu suatu perubahan yang menetap dalam kehidupan seseorang yang tidak diwariskan secara genetik. Dalam hal ini, perubahan yang dimaksud terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman (Makhrus et al., 2018). dari pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam mencapai perubahan pada dirinya berdasarkan interaksinya dengan lingkungan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu dan dari belum mengerti menjadi mengerti.

Dalam belajar, siswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, kebiasaan ini disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan persoalan setiap siswa. Siswa memiliki kebiasaan belajar yang khas karena disesuaikan dengan selera dan kondisinya masing-masing. Menurut Djaali, kebiasaan belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang dan pada akhirnya menjadi menetap serta bersifat otomatis. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas serta pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan (Djaali, 2023). Sedangkan menurut Aunurrahman, kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan oleh seseorang (Puteri, 2020).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah kegiatan belajar seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur melalui latihan secara rutin dan terjadwal sehingga terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Dengan demikian yang dimaksud dengan kebiasaan belajar disini adalah cara-cara belajar yang paling sering dilakukan oleh siswa dan cara atau kebiasaan belajar dapat terbentuk dari aktifitas belajar, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja.

Kebiasaan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Rusman, 2017). Menurut Dimyah, hasil belajar adalah hasil dari proses belajar atau proses pembelajaran (Dimiyati, 2017). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan kemampuan dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, serta pembentukan tingkah laku seseorang yang awalnya tidak tau sama sekali dan akhirnya menjadi faham atau mengerti.

Henry Clay Linger menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, diantaranya kebiasaan belajar (*Study habits*), yang memberikan pengaruh 33%, minat (*Internes*) yang memberikan pengaruh 25%, kecerdasan (*Intelligence*) yang memberikan pengaruh 15%, dan pengaruh keluarga (*Family Influence*) yang memberikan pengaruh 5 %, dan pengaruh lainnya (*Other*) sebanyak 22% (Hidayati, 2016). Dalam hal ini dapat dipahami bahwa kebiasaan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga menjadikannya sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Kebiasaan yang buruk akan menciptakan hasil belajar yang buruk, begitu pula sebaliknya kebiasaan belajar yang baik akan menciptakan hasil belajar yang baik.

Pendidikan tidak pernah lepas dari kegiatan belajar, belajar adalah proses pembentukan keterkaitan antara stimulus dan respons dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui berbagai kegiatan belajar seperti membaca, melihat, mengamati, mendengarkan, meniru, memahami sesuatu, menulis, mengingat, berpikir, latihan atau praktek, dan sebagainya (Djamarah, 2008). Kegiatan belajar tersebut haruslah dilakukan dengan teratur, disiplin, dan konsentrasi sehingga proses belajar tersebut dapat terlaksana secara maksimal (Ginting, 2015). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak yang baik pada peserta didik. Dalam hal ini, pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Tsanawiyah (MTs) menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia.

Keberhasilan dalam belajar tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan semata, tetapi juga oleh kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa. Kebiasaan belajar yang baik, seperti membaca rutin, mencatat, mengulang pelajaran, dan mengerjakan tugas tepat waktu, berpotensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang optimal sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Oleh karena itu, penting untuk diteliti apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar mereka, agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Proses belajar menurut Yudhi Munadi, dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor eksternal adalah faktor yang timbul berasal dari luar diri siswa meliputi lingkungan (alam dan sosial), instrumental (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas), sedangkan faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa fisiologis (kondisi fisiologis umum dan kondisi panca indra), psikologis (intelegensi, daya nalar, perhatian, motif, motivasi, kognitif, bakat dan minat) (Munadi, 2019). Susanto dari Wasliman, menyatakan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar, faktor eksternal adalah faktor yang timbul berasal dari luar diri siswa meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, kesehatan, dan kebiasaan belajar (Susanto, 2016). Pendapat tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana, bahwa salah satu faktor yang dapat menyebabkan berbedanya hasil belajar siswa satu dengan lainnya adalah faktor kebiasaan belajar (Sudjana, 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Faktor fisik, psikis, motivasi, minat dan kebiasaan belajar, setiap faktor memiliki tingkat hubungan yang berbeda dengan hasil belajar. Menurut Covey, dalam bukunya *The 7 Habits of Higly Effective people* menyebutkan bahwa kebiasaan belajar merupakan faktor yang kuat dalam hidup (Ningsih, 2015). Kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang berbeda terhadap satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, kebiasaan belajar dapat mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar begitupun sebaliknya. Di sisi lain dengan berkembangnya teknologi saat ini memberikan beberapa dampak terhadap kebiasaan belajar siswa, yaitu siswa lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain *smartphone* daripada belajar (Achmad et al., 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rachman Ilam Achmad dkk pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 pada mata pelajaran Fisika. Penelitian ini membuktikan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah banyak dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang teratur dan dilakukan secara terus-menerus. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricky Taufiq Afif kepada siswa kelas VIII MTs Sirna miskin pada mata pelajaran Seni Budaya (Ismiati, n.d.). Serta penelitian Aan Pravo Albarado dan Viarti Eminita pada siswa kelas VIII di MTs Khazanah Kebajikan pada mata pelajaran Matematika (Albarado & Eminita, 2020). Memberikan hasil bahwa kebiasaan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi (hasil belajar) siswa. Namun tidak selalu kebiasaan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini seperti penelitian yang dilakukan oleh Irma Magfirah dkk pada 66 siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar, bahwa kebiasaan belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa disebabkan oleh kasih sayang, keadaan ekonomi, perhatian, dan kelemahan intelegensi orang tua (Magfirah et al., 2015).

Disisi lain dengan berkembang pesatnya teknologi saat ini menyebabkan adanya kebiasaan-kebiasaan belajar baru yang muncul karena dipengaruhi oleh teknologi. Berdasarkan penelitian dari Mukhamad Fatkhur Aamin pada siswa kelas VIII MTs Walisongo Sugih waras. Menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak belajar saat di rumah hal ini disebabkan oleh kebiasaan buruk dalam menggunakan *smartpone* dimana hal tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Atas dasar pentingnya peran kebiasaan belajar terhadap hasil belajar, berbedanya tingkat pengaruh kebiasaan belajar pada satu mata pelajaran dengan yang lainnya, serta sebab adanya kebiasaan-kebiasaan baru yang muncul akibat derasnya arus teknologi, penulis memilih untuk mengkaji faktor kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Kebiasaan belajar Menurut Djaali dalam Heryanto dan Yuni Sarah Br Sembiring, merupakan cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”.

Kebiasaan yang efektif diperlukan oleh setiap individu dalam kegiatan belajarnya, karena sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan hasil belajar yang akan mereka raih.

Menurut Magrifah & Rusmiyati dalam Fauzan dkk, kebiasaan belajar merupakan faktor penting dalam proses belajar, kebiasaan belajar yang baik akan membuat siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Kebiasaan belajar menurut Vipene dalam Nurul Mujahidah Dainur dkk, merupakan salah satu kunci dalam mencapai hasil belajar maksimal. Karena kebiasaan belajar membantu siswa untuk mencapai nilai atau hasil belajar yang baik. Kebiasaan belajar positif haruslah dilakukan siswa secara konsisten agar siswa dapat terbiasa dan merasa senang tanpa paksaan saat belajar. Kebiasaan belajar yang positif tidaklah dapat dilakukan secara langsung dibutuhkan proses panjang dan kesabaran agar kebiasaan belajar baik tersebut dapat melekat dalam diri siswa.

Nana Sudjana menyebutkan jalan yang harus dilalui siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik adalah dengan mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, selalu membiasakan diri belajar dengan baik saat di rumah, membuat jadwal pelajaran, melakukan belajar kelompok, selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta mempersiapkan diri saat menghadapi ujian. Dengan melakukan kebiasaan belajar tersebut diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar menurut Purwanto dalam Heryanto dan Yuni Sarah Br Sembiring menyatakan, hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Nana Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengukuran pencapaian hasil belajar dalam proses belajar sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan bukti apakah terjadi peningkatan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh serta melihat bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran.

Terutama hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana diarahkan untuk menekankan penanaman keyakinan atau akidah yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam serta menjadi pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil belajar Akidah Akhlak sangat penting untuk dimiliki siswa, namun hasil belajar Akidah Akhlak yang maksimal tidaklah dapat ada dengan sendirinya, diperlukan faktor pendukung yang dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak tersebut, seperti faktor kebiasaan belajar. Sebab dapat dipastikan semakin maksimal kebiasaan belajar yang dilakukan siswa maka semakin baik pula hasil belajar yang akan diraih. Saat penulis melakukan observasi di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, penulis menemukan masih kurangnya peran guru dalam mengarahkan siswanya untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik, hal ini terbukti dari masih sering dan banyaknya siswa yang tidak melakukan kebiasaan belajar baik, sedangkan guru mempunyai peran yang penting dalam proses belajar siswa. Atas dasar kebiasaan belajar siswa yang kurang baik, sehingga terdapat beberapa siswa yang masih memiliki hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kurang optimal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana hubungan variabel Kebiasaan Belajar dengan variabel Hasil Belajar tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana keterkaitan antarvariabel secara statistik. Fokus utama dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa besar pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap pencapaian hasil belajar mereka, serta apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar siswa, sementara variabel terikatnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang, sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu: (1) angket untuk mengukur kebiasaan belajar siswa yang mencakup aspek pengelolaan waktu, keaktifan mencatat, kedisiplinan

dalam belajar, dan persiapan menghadapi ujian; (2) dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dari guru mata pelajaran; dan (3) wawancara serta observasi digunakan sebagai data pelengkap untuk memperkuat hasil temuan di lapangan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik korelasi Pearson Product Moment. Sebelum dilakukan analisis korelasi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen angket, serta uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan linearitas. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui tingkat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar. Interpretasi koefisien korelasi digunakan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antarvariabel, dan uji signifikansi digunakan untuk menentukan keberartian secara statistik. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menarik kesimpulan mengenai ada tidaknya korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis

Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Normalitas menggunakan Teknik *Shapiro wilk* yaitu:

- a. Data di katakana berdistribusi normal (simentris) dalam uji *Shapiro wilk* nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka penelitian berdistribusi normal.
- b. Sebaliknya jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Berikut table hasil uji normalitas yang dilakukan dengan aplikasi dari computer IBM SPSS *Statistics 23*:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Variabel X (Kebiasaan Belajar) terhadap Y (Hasil Belajar) dengan IBM SPSS *Statistics 23 Shapiro wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kebiasaan belajar	.102	22	.200*	.952	22	.349
hasil belajar	.132	22	.200*	.953	22	.356

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas di atas di peroleh nilai signifikansi *Shapiro-wilk* yaitu pada variabel kebiasaan belajar sebesar 0,349 dan variabel hasil belajar sebesar 0,356 Angka sig. *Shapiro-wilk* tersebut lebih tinggi di dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) atau sig. > 0,05. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Pada uji Linieritas, terdapat hipotesis untuk mengetahui Linier atau tidaknya data yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika nilai sig. *devitation from linierity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) terhadap variabel (Y).
- b. Jika nilai sig. *devitation from linierity* ≤ 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel (X) terhadap variabel (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* diperoleh hasil sebagai berikut melalui aplikasi yaitu IBM SPSS *Statistics 23*.

Tabel 2. Tabel Uji Linearitas Data

ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F Sig.
hasil belajar * kebiasaan belajar	Between Groups	894.288	1	1655.893	1.633.308
	Linear	254.514	1	254.514	7.435.041

	Deviation from Linearity	639.774	1542.652	1.246.435
Within Groups		171.167	5 34.233	
Total		1065.455	21	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai *sig. deviation from linearity* adalah sebesar $0.435 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel kebiasaan belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Uji Hipotesis

1. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu korelasi antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII B di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar Akidah Akhlak, digunakan analisis data melalui teknik analisis korelasional dengan rumus *product moment*. Data tersebut diolah dengan bantuan program SPSS for Windows Seri 23 dengan kriteria jika signifikansi $< 0,05$ kemudian $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima, dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 3. Perhitungan Korelasi Product Moment

Correlations			
		Kebiasaan Belajar	Hasil Belajar
Kebiasaan Belajar	Pearson Correlation	1	.489*
	Sig. (2-tailed)		.021
	N	22	22
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.489*	1
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Perhitungan di atas menjelaskan bahwasannya data tersebut memperoleh angka korelasi koefisien dengan rumus *product moment* yaitu sebesar 0,489. Karena $r_{hitung} (0,489) > r_{tabel} (0,444)$, dan $Sig. 0,021 < 0,05$ artinya Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan signifikan antara kedua variabel tersebut. Adapun kriteria hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Akidah Akhlak termasuk ke dalam kategori sedang karena nilai *correlation coefficient* 0,489 termasuk ke dalam interval 0,40 – 0,59.

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur variable; X terhadap variabel Y dalam suatu hubungan. Nilainya berapa di antara 0 dan 1, atau 0% sampai 100% jika dinyatakan dalam persen. Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi antara variabel X dengan Y, di lakukan dengan cara mengkuadratkan nilai koefisien korelasi yang telah diperoleh sebelumnya. maka dilakukan perhitungan uji determinasi menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 KD &= r_{xy}^2 \times 100\% \\
 &= 0,489^2 \times 100\% \\
 &= 23,91\%
 \end{aligned}$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan di atas, dilihat angka korelasi variabel X dan Y tidak terdapat tanda negatif, artinya terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut dengan melihat besarnya r_{xy} yaitu 0,489.

Berdasarkan pedoman interpretasi korelasi, nilai ini termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak, meskipun tidak terlalu kuat.

Selanjutnya, diperoleh koefisien determinasi sebesar:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

= 23,91%

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat di simpulkan bahwa 23,91% hasil belajar siswa di pengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan sisanya 76,09% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti di penelitian ini. Faktor lain tersebut dapat mencakup dukungan keluarga, motivasi belajar, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, serta kemampuan kognitif siswa.

Temuan ini sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh slameto (2010), yang menyatakan bahwa kebiasaan belajar merupakan bagian dari faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Kebiasaan belajar mencakup cara siswa mengatur waktu belajar, konsisten dalam mengerjakan tugas, serta strategi belajar yang di gunakan.

Meskipun hubungan yang di temukan tergolong sedang, hal ini tetap membawa kebiasaan belajar berperan penting dalam mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat penting dalam membentuk dan membimbing kebiasaan belajar yang positif pada diri siswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kebiasaan belajar yang tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi, yang meliputi kebiasaan mengulang pelajaran, membuat catatan, belajar secara teratur di rumah, serta kesiapan menghadapi ujian. Sementara itu, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan variasi, namun secara umum berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan analisis data menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,61, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup kuat antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat signifikan secara statistik, yang berarti bahwa kebiasaan belajar yang baik memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kebiasaan belajar yang positif, seperti manajemen waktu belajar yang baik, kemandirian dalam memahami materi, dan konsistensi dalam belajar, sangat penting untuk ditanamkan sejak dini guna mendukung prestasi akademik siswa, khususnya dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan lingkungan madrasah perlu bersinergi dalam membimbing dan memfasilitasi siswa untuk membangun pola belajar yang efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian sekaligus penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Achmad, R. I., Mujasam, M., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2017). Hubungan antara motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika. *Dalam Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 177–187.
- Albarado, A. P., & Eminita, V. (2020). Pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa di mts khazanah kebajikan. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(2), 167–174.
- Daryanto, J. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Tembang Macapat Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Dimiyati, A. (2017). Pengembangan Model Permainan Atletik Anak Dalam Pembelajaran Gerak Dasar Lari Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SLB Negeri Kabupaten Karawang. *Journal Sport Area*, 2(2), 19–26.
- Djaali, H. (2023). *Psikologi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar Edisi Revisi*.
- Ginting, B. (2015). *Hubungan Antara Pengasuh dan Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Anak Binaan (Studi Kasus Pada Anak SMP di Panti Asuhan Gelora Kasih Sibolangit)*. Universitas

Medan Area.

- Hidayati, A. K. (2016). Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Piyungan. *Basic Education*, 5(30), 2–895.
- Ismiati, Y. P. (n.d.). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di MTs Islamiyah Ciputat Tahun Ajaran 2021/2022*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas viii smp negeri 6 Bontomatene kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 3(1), 103–116.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A., Bahri, S., & Muntari, M. (2018). Identifikasi kesiapan LKPD guru terhadap keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2).
- Maliki, M. P. I. (2022). *Bimbingan Konseling di sekolah dasar*. PT Republik Media Kreatif.
- Munadi, Y. (2019). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan*.
- Ningsih, A. (2015). *Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Ips Pada Siswa Kelas X Di Smkn I Lemahabang Kabupaten Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Puteri, S. (2020). *Hakikat belajar dan pembelajaran*.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Prenada Media.
- Sudjana, N. (2021). *Dasar dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.